

**SKRIPSI**

**PENGARUH TENAGA KERJA DAN INVESTASI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI PROVINSI ACEH**



**Disusun Oleh**

**INTAN ZAKIYAH  
NIM. 140604013**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019 M / 1440 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Intan Zakiyah  
NIM : 140604013  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi atas naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 17 Januari 2020  
Yang Menyatakan,

Intan Zakiyah

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi

Dengan Judul:

***Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi Di Provinsi Aceh***

Disusun Oleh:

Intan Zakiyah  
NIM. 140604013

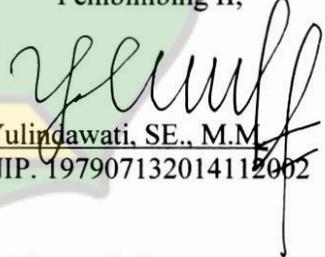
Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi  
pada Program Studi Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



Dr. Hafas Furqani., M. Ec..  
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II,



Yulindawati, SE., M.M  
NIP. 197907132014112002

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, *Rm.*

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.  
NIP. 197204281999031005





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email : [library@arraniry.ac.id](mailto:library@arraniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Zakiyah  
NIM : 140604013  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
E-mail : [intanzakiyah57@gmail.com](mailto:intanzakiyah57@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir     KKU     Skripsi     .....

yang berjudul:

***Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh***

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 17 Januari 2020

Mengetahui:

Penulis

Intan Zakiyah

Pembimbing I

Dr. Hafas Furqani, M. Ec  
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II

Yulindawati, SE., M.M  
NIP. 197907132014112002

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian **“Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh”**.

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry
2. Dr. Muhammad Adnan, S.E.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry dan Marwiyati, S.E., M.M selaku Sekretaris Program studi Ilmu Ekonomi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan-masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku ketua Laboratorium dan Rachmi Meutia, S.E., M.Sc selaku asisten laboratorium prodi Ilmu Ekonomi
4. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku dosen Pembimbing I dan Yulindawati, SE., M.M selaku Pembimbing II yang dengan kesabarannya telah memberi pengarahn dan bimbingan kepada

penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si selaku Penguji I dan Jalilah, S.HI., M. Ag selaku Penguji II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku wakil Dekan I serta penasehat Akademik dan seluruh staf pengajar, karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
7. Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dan mengambil data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orangtua tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan doa serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi 2014 yang telah memberi sumbangan pikiran dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran atau ide-ide yang bersifat membangun dan bermanfaat dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat

berguna bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan masyarakat yang terkait khususnya.

Banda Aceh, 17 Januari 2020  
Penulis,

Intan Zakiyah



**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

**1. Konsonan**

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

## 3. Maddah

*Maddah* atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

#### 4. *Ta Marbutoh* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutoh* ada dua.

- a. *Ta marbutoh* (ة) hidup

*Ta marbutoh* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah *t*.

- b. *Ta marbutoh* (ة) mati

*Ta marbutoh* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutoh* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutoh* (ة) itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

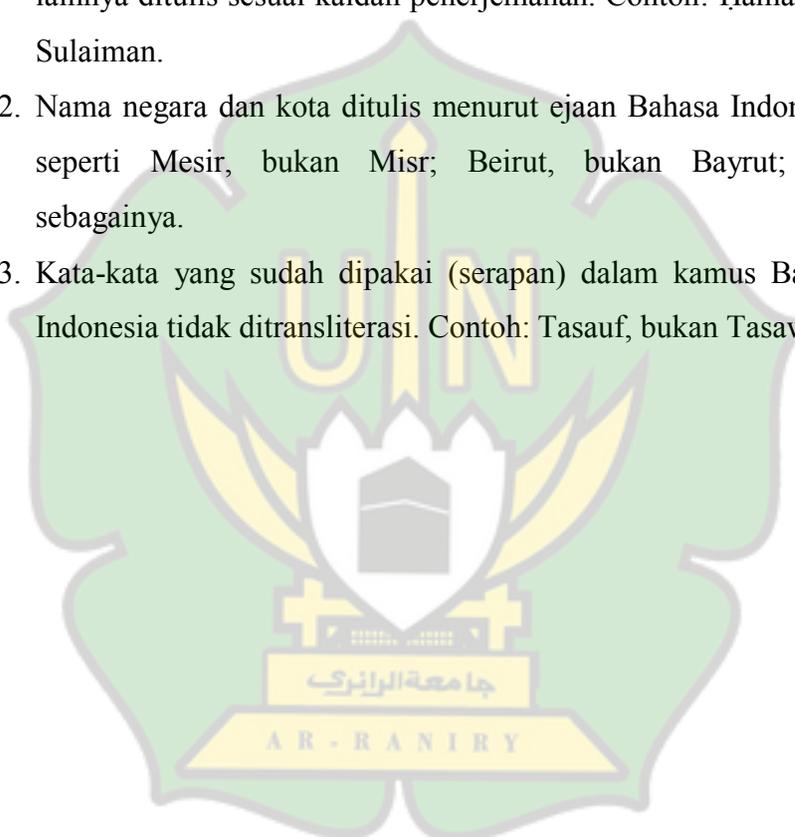
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-MadīnatulMunawwarah*

طَلْحَةُ : *Tal ḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



## ABSTRAK

Nama : Intan Zakiyah  
NIM : 140604013  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu  
Ekonomi  
Judul : Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi  
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di  
Provinsi Aceh  
Tanggal Sidang : 17 Januari 2020  
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M. Ec  
Pembimbing II : Yulindawati, SE., M. M  
Kata Kunci : Tenaga Kerja, Investasi dan  
Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Beberapa faktor utama dalam teori pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja dan investasi. Tujuan Penelitian untuk melihat apakah tenaga kerja dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan model regresi linier berganda yang menganalisis dua variabel, yakni variabel independen yaitu tenaga kerja dan investasi dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan investasi sebesar 0,32% memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja dan investasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh

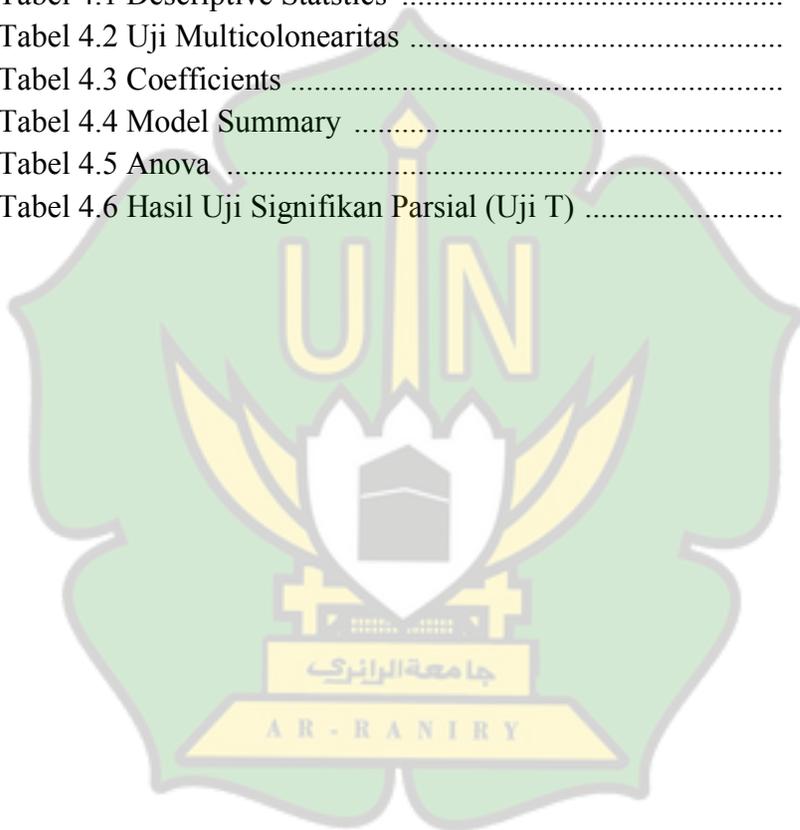
## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL SKRIPSI</b> ..	v
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
2.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	11
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	13
2.1.2 Ukuran Pertumbuhan Ekonomi .....	16
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi .....	18
2.1.4 Indikator Pertumbuhan Ekonomi .....	19
2.2 Tenaga Kerja .....	21
2.2.1 Jenis Tenaga Kerja .....	22
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja .....	24
2.2.3 Indikator Tenaga Kerja .....	26
2.3 Investasi .....	27

2.3.1 Jenis-Jenis Investasi .....	29
2.3.2 Indikator Investasi .....	30
2.4 Penelitian Sebelumnya .....	32
2.5 Kerangka Pemikiran.....	35
2.5.1 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	36
2.5.2 Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	37
2.6 Hipotesis Penelitian.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	39
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	39
3.3 Sampel .....	39
3.4 Operasional Variabel Penelitian .....	40
3.5 Model Penelitian.....	41
3.6 Uji Asumsi Klasik .....	42
3.7 Rancangan Pengujian Hipotesis .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1 Gambaran Umum Provinsi Aceh .....	45
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	47
4.2.1 Uji Normalitas .....	48
4.2.2 Uji Multikolinearitas .....	49
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	50
4.4 Koefisien Determinasi .....	52
4.5 Pengujian Hipotesis .....	53
4.5.1 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	53
4.5.2 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T) .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan .....	55
5.2 Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>

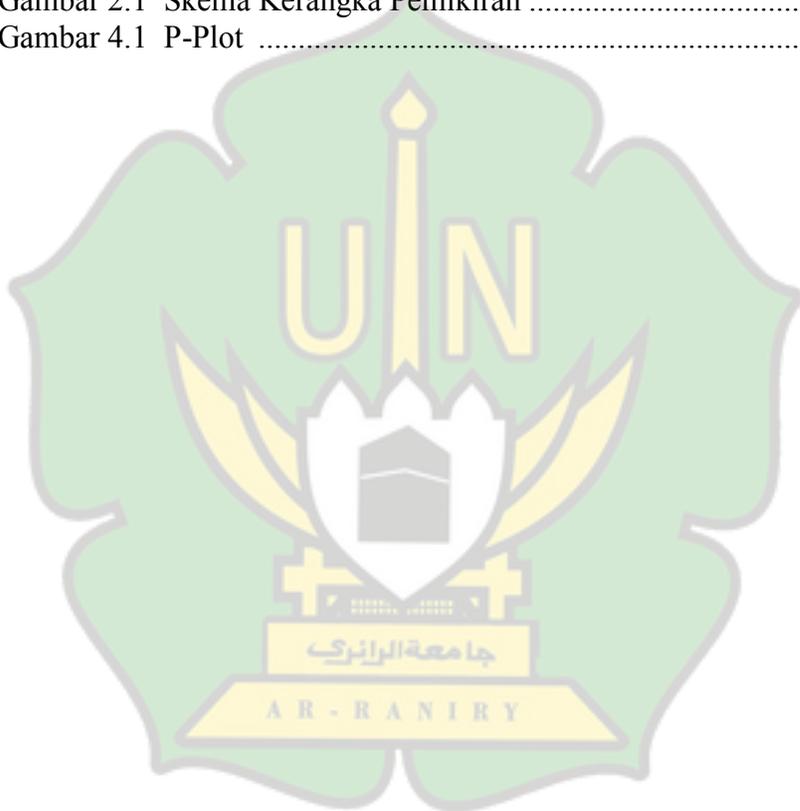
## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya .....	32
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Descriptive Statistics .....	49
Tabel 4.2 Uji Multicolonearitas .....	53
Tabel 4.3 Coefficients .....	54
Tabel 4.4 Model Summary .....	55
Tabel 4.5 Anova .....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T) .....	57



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2015-2018 .....	2
Gambar 1.2 Ketenagakerjaan Provinsi Aceh Tahun 2015-2018	4
Gambar 1.3 Investasi Provinsi Aceh Tahun 2015-2016 .....	6
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran .....	38
Gambar 4.1 P-Plot .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi Data
- Lampiran 2 Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 Regression
- Lampiran 4 Tabel T
- Lampiran 5 Tabel F



# **BAB I**

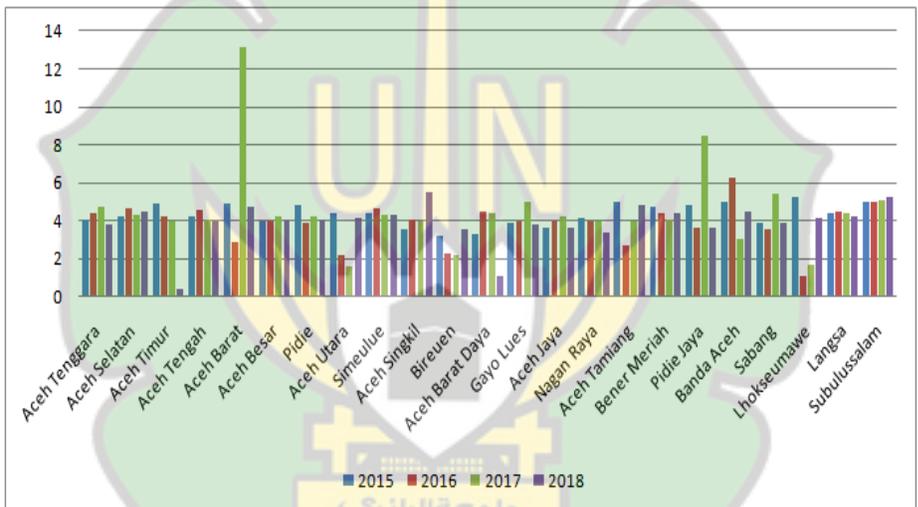
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan daerah merupakan bagian intral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumberdaya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas kecurangan-kecurangan. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada melalui suatu pola kemitraan untuk menciptakan lapangan kerja atau kesempatan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Pembangunan yang dilakukan harus dapat menggali seluruh potensi yang ada pada masing-masing daerah untuk diolah sehingga bermanfaat secara riil. Potensi-potensi tersebut terdiri potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan potensi-potensi lainnya yang harus diupayakan dan diberdayakan secara optimal (Jhingan, 2010).

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri merupakan suatu proses peningkatan pendapatan perkapita daerah dalam jangka panjang (Oktavianingrum, 2015).

Salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi adalah Pembangunan, upaya manusia mendayagunakan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan tujuan meningkatkan taraf hidupnya. Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh mencatat pertumbuhan ekonomi Aceh pada Triwulan pertama 2019 tumbuh 3,88% dibandingkan dengan Triwulan pertama 2018. Berikut dapat kita lihat grafik pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh tahun 2015-2018.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2019).

**Grafik 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh**

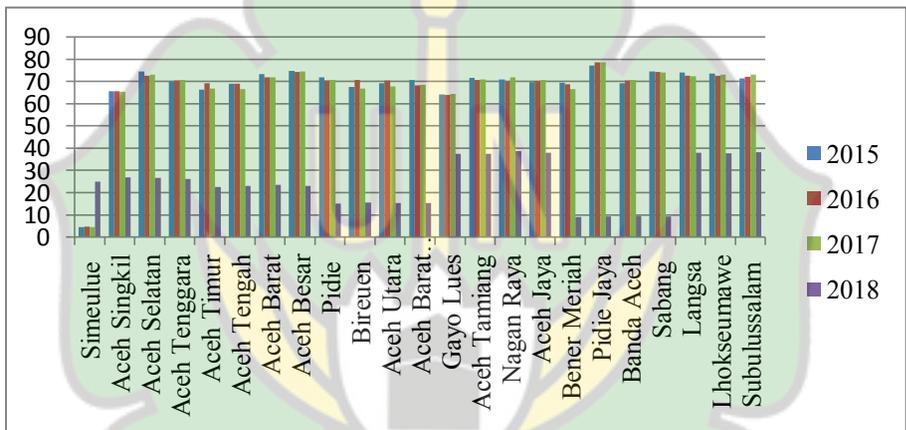
Dari grafik diatas dapat kita lihat pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh tertinggi terjadi pada tahun 2015 dikabupaten Aceh Barat dan pertumbuhan ekonomi terendah pada kota banda Aceh tahun 2018. Tujuan dari pembangunan ekonomi nasional maupun ekonomi regional/daerah adalah (1) menciptakan lapangan kerja

bagi masyarakat, (2) mencapai stabilitas perekonomian nasional/daerah, dan (3) membangun basis ekonomi dan kesempatan yang beraneka ragam (Ratulangi, 2010:2). Dengan demikian antara pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional berkaitan erat dengan perluasan kesempatan kerja karena faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting artinya bagi pertumbuhan ekonomi, selain dipengaruhi oleh modal, alam dan teknologi.

Permasalahan ketenagakerjaan merupakan masalah bagi suatu daerah yang jumlah pertumbuhan penduduknya tinggi tetapi diimbangi dengan perluasan tenaga kerja. Karena dengan presentase tingkat tenaga kerja rendah maka semakin banyak penduduk yang menganggur namun sebaliknya bila tingkat presentase tenaga kerja meningkat maka tingkat atau jumlah orang yang menganggur akan berkurang. Bila seperti itu maka perekonomian dalam suatu daerah dapat dikatakan baik. Hal ini dapat terjadi karena Pertumbuhan ekonomi yang tidak secepat dengan laju pertumbuhan penduduk.

Tenaga Kerja merupakan sebagai sumber daya manusia yang memiliki peranan yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan umum dan kualitas kehidupan yang semakin baik. Tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan, sesuai dengan peranan dan kedudukan tenaga kerja diperlukan pembangunan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga

kerja. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting yang secara aktif mengolah sumber lain. Tenaga kerja adalah penduduk yang sedang atau sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan-kegiatan lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Batas umur tenaga kerja minimum 10 tahun tanpa batas umur maksimum. Berikut dapat kita lihat grafik tenaga kerja provinsi Aceh tahun 2015 - 2018:



Sumber: Badan Pusat Statistik (2019).

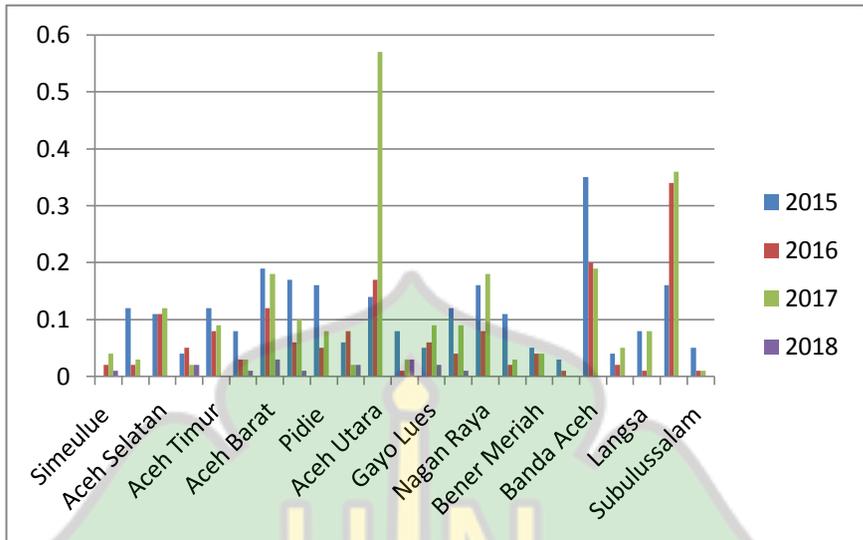
**Grafik 1.2**  
**Ketenagakerjaan Provinsi Aceh Tahun 2015-2018**

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat jumlah tenaga kerja provinsi Aceh tertinggi terjadi pada tahun 2016-2018 di Kabupaten Pidie Jaya dan jumlah tenaga kerja terendah pada kabupaten Simeulue. Selain tenaga kerja, investasi juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari keputusan pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran

modal lebih besar sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal materi saja tapi menyangkut modal manusia.

Ada banyak definisi tentang investasi, salah satunya investasi adalah proses pengelolaan uang (Fahmi, 2015 : 4). Sebagian ahli ekonomi memandang bahwa pembentukan investasi merupakan faktor penting terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi suatu daerah. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak bisa lepas dari modal yang dapat diwujudkan dalam bentuk investasi. Investasi tersebut dapat menunjang perekonomian dan perluasan tenaga kerja yang diperoleh dari pemerintah, swasta dan pinjaman luar negeri. Oleh karena itu pemerintah harus berupaya menciptakan iklim investasi yang kondusif serta sarana yang memadai.

Pengalokasian investasi perlu diarahkan kepada lapangan usaha yang membangkitkan perekonomian daerah, memperkecil kesenjangan distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Untuk itu alokasi investasi perlu diprioritaskan kepada Perekonomian, dengan meningkatnya investasi maka akan tercipta kesempatan kerja dan sumber pendapatan masyarakat dan akhirnya berdampak bagi pengurangan kemiskinan dan lapangan usaha ekonomi lain yang memiliki keterkaitan dengan Pertumbuhan ekonomi. Berikut dapat kita lihat grafik investasi provinsi Aceh tahun 2015-2018 di setiap kabupaten kota.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

**Grafik 1.3**  
**Investasi Provinsi Aceh Tahun 2015-2018**

Dari grafik di atas dapat kita lihat nilai investasi tertinggi yang melaju pesat terjadi pada tahun 2018 di kabupaten Aceh utara dan jumlah investasi terendah pada kabupaten Simeulue terutama pada tahun 2015, kabupaten Simeulue tidak memiliki penambahan nilai investasi sama sekali. Dari pelaksanaan tugas di bidang penanaman modal pada tahun-tahun sebelumnya dapat disimpulkan bahwa salah-satu penyebab tidak kondusifnya iklim investasi di Aceh adalah karena masih adanya pemahaman yang tidak sama dari masyarakat akan arti pentingnya investasi bagi pemulihan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Ini ditandai oleh adanya gangguan-gangguan dari sebagian masyarakat, harga tanah yang tidak rasional, serta penolakan lainnya yang menyebabkan penanam modal tidak

dapat melakukan kegiatan investasi atau perluasan usaha di Provinsi Aceh. Karena faktor ini tidak dapat langsung dikendalikan oleh badan nasional/daerah bidang penanaman modal, diperlukan koordinasi aktif dengan kepolisian, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah di tingkat desa/kampung hingga dengan masyarakat luas secara berkesinambungan. Bahkan, peran masyarakat melalui partai politik nasional dan lokal di Aceh menjadi begitu penting pasca MoU Helsinki yang diimplementasikan melalui Undang-Undang No, 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.

Dengan berlangsungnya pemilihan umum kepala daerah tahun 2012 secara damai maka daya tarik calon-calon penanam modal di Aceh diharapkan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ketiga yang menjadi faktor utama bagi kegiatan penanaman modal adalah kebijakan pemerintah. Prinsip dasarnya adalah bahwa kegiatan penanaman modal akan semakin besar kualitas dan kuantitasnya jika pemerintah mempermudah perizinan dan pelayanan lain di bidang penanaman modal. Karena itu, upaya perbaikan regulasi untuk meningkatkan minat calon-calon penanam modal baru perlu terus dilakukan berdasarkan masukan dari dunia usaha dan belajar dari pengalaman negara lain. Demikian juga terhadap tersedianya sarana dan prasarana umum yang memadai, perlu terus disediakan oleh pemerintah. Koordinasi yang intensif dengan instansi teknis terkait untuk sinkronisasi perencanaan infrastruktur dengan kebutuhan penanaman modal juga perlu ditingkatkan agar sarana dan prasarana ke sentra-sentra produksi dapat terpenuhi.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh perlu ditingkatkan lagi agar dapat meningkatkan perkembangan dan perekonomian secara kumulatif, baik perekonomian di Provinsi Aceh, maupun perekonomian Indonesia. Dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian tersebut tidak terlepas dari peran variabel-variabel makro ekonomi seperti: tenaga kerja, investasi. Pengaruh investasi terhadap perekonomian yaitu, semakin banyak investasi akan semakin bagus buat pertumbuhan perekonomian karena membantu untuk membangun infrastruktur dll. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tenaga kerja dan investasi tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka penulis mencoba meneliti tentang Bagaimana **“Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?
2. Berapa besar pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruhnya tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruhnya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya, maka manfaat dalam penelitian adalah:

1. Manfaat Praktis, yaitu
  - a. Tambahkan literatur bagi akademik dalam ilmu Ekonomi berkaitan dengan tenaga kerja, investasi dan pertumbuhan ekonomi
  - b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya
2. Manfaat Akademis, yaitu
  - a. Dapat menambah pengetahuan dan baik bagi penulis maupun pembaca tentang teori tenaga kerja, investasi dan pertumbuhan ekonomi
  - b. Sebagai bahan acuan dalam pengetahuan dan dapat membantu penelitian selanjutnya agar menjadi yang lebih baik dan semakin *reliable*

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

## BAB II Landasan teori

Bab landasan teori ini berisi tentang kerangka teori, temuan penelitian terkait, model penelitian atau kerangka pemikiran.

## BAB III Metode Penelitian

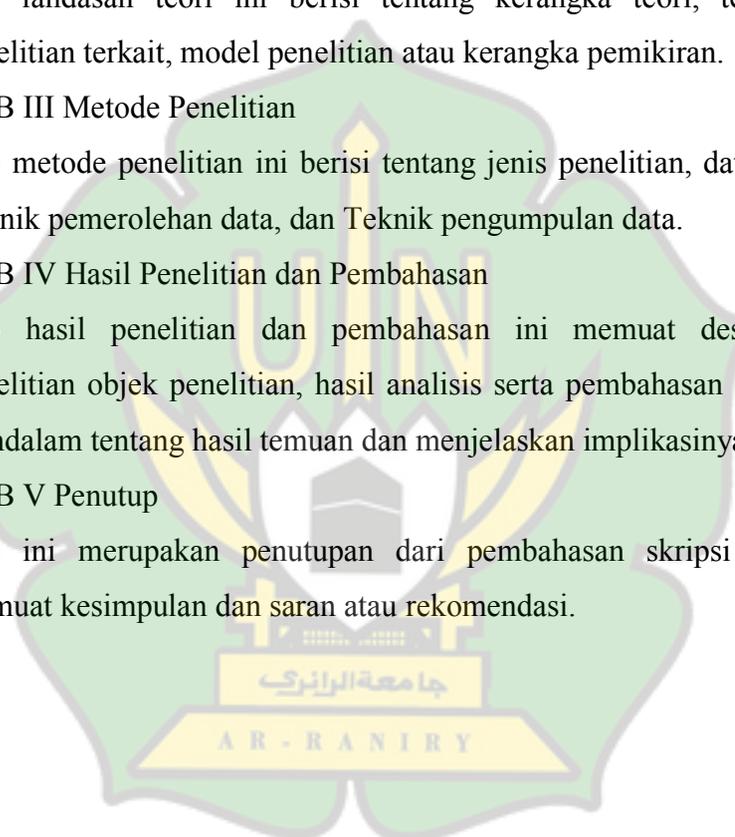
Bab metode penelitian ini berisi tentang jenis penelitian, data dan Teknik pemerolehan data, dan Teknik pengumpulan data.

## BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab hasil penelitian dan pembahasan ini memuat deskripsi penelitian objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya.

## BAB V Penutup

Bab ini merupakan penutupan dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran atau rekomendasi.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat mengindikasikan bagaimana prestasi dan perkembangan ekonomi di daerah tersebut.

Menurut Nanga (2013: 273), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa dengan kata lain pertumbuhan ekonomi menunjung pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan PDB atau pendapatan output perkapita. Menurut Todaro dan Smith (2011: 98) pertumbuhan ekonomi adalah adanya investasi-investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal atau sumber daya manusia dan fisik, yang selanjutnya berhasil meningkatkan kuantitas sumber daya produktif, dan yang bisa menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi dan kemajuan teknologi. Pertumbuhan ekonomi, maksudnya untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu, yang dilihat dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (BPS, 2003).

Suryanto (2011:29) juga mendefinisikan pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai kenaikan PDB/PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Mahrani (2012:19) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Dari pengertian di atas dapat dilihat ada 3 aspek yaitu proses *output* perkapita. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu “proses” bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat, dimana perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan *output* perkapita, yaitu *output* total dibagi jumlah penduduk jadi proses kenaikan *output* perkapita, tidak harus dianalisis dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan *output* total di satu pihak, dan jumlah penduduk di pihak lain. Pertumbuhan ekonomi adalah perspektif waktu jangka panjang kenaikan *output* perkapita selama satu atau dua tahun, yang kemudian diikuti dengan penurunan *output* perkapita, bukan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan *output* perkapita tidak memerlukan suatu proses jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menurut Schumpeter adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk. Pertumbuhan lalu dapat diukur dengan objektif dan menggambarkan perluasan tenaga-tenaga

kerja, modal, volume perdagangan dan konsumsi (Jhingan, 2010 : 5-6).

Menurut Sukirno (2012: 29), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional *riil* semakin berkembang. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentasi kenaikan pendapatan nasional *riil* pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional *riil* pada tahun sebelumnya. Sementara itu, Subandi (2011: 15) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan *gross domestic product* (GDP)/ *gross national product* (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan pertumbuhan ekonomi lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Pertumbuhan

### **2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Todaro (2011: 125) mengklasifikasikan teori-teori pertumbuhan ekonomi dalam empat pendekatan, antara lain teori pertumbuhan linier (*linear stages of growth*), teori pertumbuhan struktural, teori revolusi ketergantungan internasional (*dependensia*), dan teori neo-klasik.

#### **1. Teori pertumbuhan ekonomi linier**

##### **a. Teori Adam Smith,**

Membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap yang berurutan, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, masa perdagangan, dan yang

terakhir masa perindustrian. Dari tahapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanah memegang peranan yang penting dalam pertumbuhan. Dalam teori ini, Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu *input* dalam proses produksi.

b. Teori Rostow

Proses pertumbuhan ekonomi dapat dibedakan dalam lima tahapan, antara lain masyarakat tradisional, prasyarat lepas landas, tahap lepas landas, tahap gerak menuju kematangan, dan tahap konsumsi masa lampau. Menurut Rostow, setiap negara berada dalam salah satu dari tahap-tahap tersebut.

2. Teori Pertumbuhan Struktural

a. Teori Arthur Lewis

Teori pertumbuhan struktural ini pada dasarnya membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Teori ini juga membahas pola investasi yang terjadi di sektor sekarang ini dan termasuk juga sistem penetapan upah yang berlaku di lingkungan sekarang ini.

b. Teori Harrod-Domar

Merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Harrod-Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang

(*Steady Growth*).Teori Harrod-Domar menyebutkan bahwa investasi merupakan kunci dalam pertumbuhan ekonomi.

c. Teori Dependensia

Teori dependensia berusaha menjelaskan penyebab keterbelakangan ekonomi yang dialami oleh negara-negara berkembang.Asumsi dasar teori ini adalah pembagian perekonomian dunia menjadi dua golongan, yang pertama adalah perekonomian negara-negara maju dan kedua adalah perekonomian negara-negara sedang berkembang.

d. Teori Neo-Klasik

Muncul untuk menjawab sanggahan teori dependensia yang cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat revolusioner yaitu perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar atau pokok-pokok kehidupan masyarakat.Para ekonom penganut teori ini mengatakan bahwa semakin besar campur tangan pemerintah dalam perekonomian maka semakin lambat laju pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh suatu negara.

e. Teori Endogen

Pengembangan teori pertumbuhan endogen berawal dari adanya penolakan terhadap pendapat yang menyatakan bahwa teknologi yang memberi sumbangan bagi pertumbuhan ekonomi bersifat eksogen. Dalam teori ini, teknologi dapat dipengaruhi sehingga akan bersifat endogen yaitu tenaga yang berasal dari dalam bumi yang menyebabkan perubahan pada kulit bumi.

#### f. Teori Human Capital

Terdapat dua pendekatan penting dalam teori *human capital*, yaitu pendekatan Nelson-Phelp dan pendekatan Lucas. Pendekatan Nelson-Phelp, Agion, dan Howitt menyimpulkan bahwa *human capital* merupakan faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Munculnya perbedaan dalam tingkat pertumbuhan di berbagai negara lebih disebabkan oleh perbedaan dalam *stock human capital*. Adanya peningkatan *stock human capital* akan meningkatkan pendapatan suatu negara melalui produktivitas tenaga kerja yang terampil dan berpengetahuan akibat pendidikan yang diperoleh.

#### 2.1.2 Ukuran Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh penambahan yang sebenarnya atas barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara perlu dihitung pendapatan nasional *riil*, yaitu Produk Domestik Bruto atau Produk Nasional Bruto (Subandi, 2011).

##### a. Produk Domestik Bruto

Bagi negara-negara berkembang, konsep Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan suatu konsep yang paling penting jika dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya. Dalam suatu perekonomian, barang dan jasa yang diproduksi bukan hanya dihasilkan oleh perusahaan milik warga negara tersebut

melainkan juga perusahaan miliki warga negara lain. Pada umumnya, hasil produksi nasional juga berasal dari faktor-faktor produksi luar negeri. *Output* yang dihasilkan merupakan bagian yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Oleh sebab itu, nilai produksi yang disumbangkan perlu dihitung dalam pendapatan nasional.

b. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk. Hal ini disebabkan perhitungan PDRB yang lebih kecil dari perhitungan PDB. PDRB hanya mengukur pertumbuhan perekonomian di lingkup wilayah, pada umumnya wilayah provinsi atau kabupaten. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah itu dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, menandakan kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, menandakan bahwa kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami penurunan (Sukirno, 2012: 54).

### 2.1.3 Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Oktavianingrum (2015:86) menjelaskan, ada empat roda atau faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain:

#### a. Sumber Daya Manusia

Para ekonom meyakini bahwa kualitas tenaga kerja yang berupa keterampilan, pengetahuan, dan disiplin angkatan kerja merupakan unsur terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya tenaga kerja yang terampil dan terlatih, barang-barang modal yang tersedia tidak akan dapat digunakan secara efektif. Teori ekonomi telah menemukan bahwa kemauan seseorang untuk bekerja lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat upah yang tersedia. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat upah, semakin tinggi kemauan seseorang untuk bekerja. Sementara itu, kemampuan bekerja seseorang dipengaruhi oleh kesehatan, kecakapan, keterampilan, dan keahliannya. Lebih jauh lagi, tingkat kecakapan, keterampilan, dan keahlian seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan baik formal maupun non-formal seperti latihan-latihan kerja.

#### b. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang dapat dikategorikan sebagai sumberdaya alam ini diantaranya tanah yang baik untuk ditanami, minyak dan gas, hutan, air, serta bahan-bahan mineral. Beberapa negara telah mengalami pertumbuhan terutama berdasarkan landasan sumberdaya yang sangat besar dengan output besar dalam

bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan. Namun, pemilikan sumberdaya alam bukan merupakan keharusan bagi keberhasilan ekonomi dunia *modern*. Ada pula negara-negara maju yang meraih kemakmuran pada sektor industri. Hal ini dikarenakan adanya pemusatan perhatian pada sektor-sektor yang lebih bergantung pada tenaga kerja dan modal.

c. Pembentukan Modal

Akumulasi modal selalu menghendaki pengorbanan konsumsi pada saat ini selama beberapa tahun. Negara-negara yang tumbuh pesat cenderung berinvestasi sangat besar dalam barang modal baru. Pada negara-negara dengan pertumbuhan paling pesat, 10-20 persen *output* akan masuk dalam pembentukan modal bersih.

d. Perubahan teknologi dan inovasi

Kemajuan teknologi telah menjadi unsur vital keempat dari pertumbuhan standar hidup yang pesat. Dewasa ini, terjadi ledakan- ledakan teknologi baru, khususnya dalam informasi komputerisasi.

#### **2.1.4 Indikator Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu Negara. Karena pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan ekonomi disuatu Negara. Menurut Sukirno (2012) ada empat indikator dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu :

### 1. Pendapatan Nasional *Riil*

Perubahan yang terjadi terhadap pendapatan nasional *riil* dipakai berbagai negara untuk menilai pertumbuhan ekonomi negara dalam jangka panjang. Sebuah negara mengalami pertumbuhan ekonomi jika pendapatan nasional *riil*-nya naik atau meningkat dari periode sebelumnya

### 2. Pendapatan *Riil* Perkapita

Sebuah negara disebut mengalami pertumbuhan jika pendapatan masyarakatnya meningkat dari waktu ke waktu.

### 3. Kesejahteraan Penduduk

Meningkatnya kesejahteraan materioan terjadi pada masyarakat terus meningkat dalam jangka waktu yang panjang. Hal itu bisa dilihat dari lancarkan pendistribusian barang dan jasa pada negara itu. Distribusi barang dan jasa yang lancar menggambarkan distribusi pendapatan per kapita di seluruh wilayah negara tersebut, yang berarti terdapat peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh di semua wilayah.

### 4. Tenaga Kerja Dan Pengangguran

Sebuah negara disebut negara berkembang jika telah mencapai tingkat pemakaian tenaga kerja dengan maksimal atau kesempatan kerja penuh jika tingkat pengangguran kurang dari empat persen.

## 2.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang laki - laki maupun wanita yang sedang melakukan pekerjaan, baik luar maupun dalam hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dengan kata lain orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik penduduk usia kerja adalah mereka yang berumur 15 tahun atau lebih. Jadi setiap orang atau penduduk yang sudah berusia 15 tahun keatas tergolong tenaga kerja. (Fitriani, 2017:113).

Tenaga kerja dalam satu perekonomian merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dapat meningkatkan modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan lebih besar mengingat terus bertambahnya jumlah manusia (Todaro, Smith : 2011:21).Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu negara, dimana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Menurut Fauzan (2015:61) menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja (*man power demand*) adalah sejumlah orang yang diminta untuk melakukan pekerjaan pada tingkat upah tertentu. Permintaan tenaga kerja terbagi atas tiga yaitu permintaan tenaga kerja jangka pendek, dan permintaan tenaga kerja jangka panjang serta permintaan tenaga kerja pasar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Jumlah tenaga kerja yang tersedia
2. Permintaan
3. Biaya
4. Teknologi Jumlah orang bekerja tergantung dari besarnya permintaan (*demand*) masyarakat.

Permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan tingkat upah. Proses terjadinya penempatan atau hubungan melalui penyediaan dan permintaan tenaga kerja dinamakan pasar kerja. Seseorang dalam pasar kerja berarti dia menawarkan jasanya untuk produksi, apakah dia bekerja atau mencari pekerjaan (Suryanto, 2011:71).

### **2.2.1 Jenis Tenaga Kerja**

Salah satu komponen penggerak ekonomi yang paling berpengaruh pada suatu negara adalah tenaga kerja. Tenaga kerja ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam proses produksi suatu barang/jasa untuk menggerakkan perekonomian. Tetapi tidak semua pekerja itu sama. Tenaga kerja terdiri

dari penduduk yang berada dalam usia kerja, rentang usia kerja adalah 18 sampai 64 tahun. Tenaga kerja dapat dibedakan menjadi beberapa jenis Kita dapat melihatnya melalui 2 aspek utama, yaitu aspek kemampuan dan kualitasnya, atau berdasarkan status pekerjaannya. Jika dilihat dari kemampuan dan kualitas pekerja, maka tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi (Oktavianingrum, 2015) :

1. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja ini memperoleh kemampuannya dalam suatu bidang dengan cara menempuh pendidikan formal. Contoh: Dokter, Arsitek.

2. Tenaga Kerja terampil

Tenaga kerja ini adalah tenaga kerja yang membutuhkan keahlian di bidang tertentu dengan melalui pelatihan atau pengalaman kerja. Contoh: Sopir Bus, Musisi

3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terampil (pekerja kasar)

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terampil, bekerja hanya mengandalkan tenaga saja tanpa ada keunggulan lain. Contoh: Kuli.

Jika tenaga kerja digolongkan berdasarkan status pekerjaannya, maka tenaga kerja dapat digolongkan menjadi 3 kelompok juga, yaitu:

1. Pekerja Lepas, atau biasa disebut dengan *freelance* adalah orang yang bekerja sendiri dan tidak berkomitmen pada suatu perusahaan.
2. Pekerja Kontrak, seorang yang dipekerjakan oleh satu perusahaan dengan jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian tertulis.
3. Pekerja Tetap, seorang yang dipekerjakan oleh satu perusahaan untuk jangka waktu tidak tertentu.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Tenaga Kerja**

Manusia merupakan faktor penting dalam ekonomi, karena manusia merupakan syarat pokok dalam untuk tercipta dan terlaksananya proses produksi. Manusia dalam tenaga kerja di katakan istimewa karena manusia mampu mengendalikan dua sumber daya yang lain, yaitu sumber daya alam dan Modal. Tenaga kerja produktif sangat besar peranannya dalam perekonomian baik untuk satu daerah maupun negara. Yang di maksud sumber daya produktif di sini adalah manusia atau Tenaga Kerja. Manusia termasuk bagian dalam perekonomian dan peranannya sangat besar baik sebagai produsen atau konsumen, dalam hal tenaga kerja manusia memegang peranan penting bagi sektor ekonomi di sekitarnya, semua yang ia lakukan akan menimbulkan dampak, bisa dampak baik dan bisa juga berdampak buruk. faktor - faktor yang dapat mempengaruhi kualitas tenaga kerja adalah (Fitriani, 2017:61):

## 1. Pendidikan dan Latihan

Pendidikan akan menunjang ilmu dan pengetahuan yang di miliki oleh tenaga kerja, semakin tinggi jenjang pendidikan yang di tempuh maka semakin bagus kualitas tenaga kerja tersebut. Tidak dapat di pungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik juga pengetahuan, sikap, pola pikir, dan kebijakan yang diambilnya. Pendidikan biasanya di dapat dari lembaga - lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Sedangkan latihan akan mempengaruhi tingkat kematangan terhadap skill atau keahlian yang di miliki oleh tenaga kerja, semakin banyak tenaga kerja berlatih skill atau kemampuan yang ia miliki maka ia akan menjadi semakin terampil mengerjakannya. Latihan tenaga kerja biasanya di selenggarakan oleh pihak – pihak Swasta maupun Negeri, seperti kursus menjahit, dan kursus komputer.

## 2. Kondisi Fisik

Manusia atau tenaga kerja akan melaksanakan semua aktivitas produksi dengan baik jika kondisi fisiknya baik. Kondisi fisik pekerja akan mempengaruhi tingkat konsentrasi dan kualitas dari apa yang mereka kerjakan. Semakin baik kondisi fisik pekerja maka akan semakin baik juga untuk produksi yang di hasilkan, baik itu mengenai kualitas barang maupun jumlah produktivitasnya. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kondisi fisik tenaga kerja adalah, faktor lingkungan kerja, balas jasa, dan fasilitas kesehatan. Lingkungan kerja tenaga kerja kan mempengaruhi kondisi fisik dari pekerja, dengan lingkungan kerja yang bersih maka akan membuat

kondisi fisik pekerja menjadi lebih baik, dan dengan lingkungan kerja yang kotor akan membuat pekerja menjadi tidak nyaman dan dapat juga menyebabkan kondisi fisik pekerja menjadi buruk. Balas jasa atau upah kerja dapat berpengaruh terhadap kondisi fisik pekerja di mana upah kerja yang rendah akan menyebabkan asupan gizi pekerja tidak baik dan itu akan mempengaruhi kondisi fisiknya. Serta fasilitas kesehatan yang ada di tempat kerja akan membantu pekerja saat mengalami gangguan pada fisiknya sehingga hal tersebut dapat cepat untuk di atasi dan di selesaikan.

### 3. Sikap Mental

Sikap mental tenaga kerja akan berpengaruh besar terhadap kualitas produksi. Sikap mental yang di maksud di sini adalah *Inovatif*, ulet, Kreatif, jujur, Komunikatif, dapat di percaya dan mempercayai. Dengan sikap mental pekerja yang baik maka ia akan membuat lingkungan kerja yang baik juga dan itu akan membuat kualitas produksi menjadi lebih baik. Sikap mental tenaga kerja dalam dunia usaha akan sangat di perhitungkan dan menjadi salah satu poin utama dalam prekrutan tenaga kerja, tidak akan menjamin seorang tenaga kerja dapat memiliki sikap mental yang baik hanya dengan melihat indeks nilai dan tingkatan pendidikan, maupun sekolah asal, oleh karena itu dalam perekrutan tenaga kerja perlu di adakan wawancara.

#### 2.2.3 Indikator Tenaga Kerja

Dari sekian banyak jenis dan tipe-tipe pekerjaan, tidak serta merta ketenagakerjaan Indonesia terlepas dari suatu masalah.

Berikut ini adalah indikator terkait ketenagakerjaan yaitu (Arifin, 2017:41).

a. Rendahnya kualitas tenaga kerja

Pendidikan/pelatihan yang baik akan menghasilkan tenaga kerja yang baik, Indonesia belum memiliki itu semua, karena itu masih banyak tenaga kerja di Indonesia yang belum mampu menciptakan hasil produksi yang baik

b. Jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja

Meningkatnya angkatan kerja tidak diimbangi oleh banyaknya lapangan kerja yang tersedia, menyebabkan beban tersendiri bagi sistem perekonomian. Angkatan kerja yang tidak tertampung akhirnya berakhir menjadi pengangguran

c. Persebaran kerja yang tidak merata

Karena kebanyakan warga Indonesia masih berpikiran “Jawa Sentris” maka pembangunan dan pekerjaan terfokus di Jawa. Hal ini menyebabkan tidak meratanya pembangunan dan belum maksimalnya pengembangan sumberdaya di daerah lain.

d. Pengangguran

Terjadinya krisis ekonomi dan kurangnya lapangan pekerjaan terkadang membuat perusahaan tidak memiliki pilihan selain memutuskan tenaga kerjanya. Ditambah dengan sempitnya lapangan pekerjaan membuat tenaga kerja menganggur dan mengurangi potensi ekonomi.

### 2.3 Investasi

Segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menciptakan dan menambah nilai kegunaan hidup adalah investasi, jadi investasi bukan hanya dalam bentuk fisik, melainkan juga nonfisik terutama peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan para penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan *output*, tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi (Fauzan, 2015).

Investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik. Dornbusch & Fischer menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa mendatang. Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan” (Mahrani, 2012).

Dari pengertian diatas, dapat kita simpulkan bahwa investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Pertama investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan; Kedua investasi swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi yang dilakukan swasta bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan serta didorong oleh adanya pertambahan pendapatan. (Arifin, 2017).

### 2.3.1 Jenis-jenis Investasi

Secara umum asset sektor yang dapat menjadi sarana investasi terbagi menjadi dua, yaitu pada sektor *rill* dan sektor *finansial*. Investasi disektor *rill* adalah menanamkan modal atau membeli asset produktif untuk menghasilkan suatu produk tertentu melalui proses produksi. Jenis investasi dalam asset *rill* adalah rumah, tanah dan emas. Sedangkan investasi disektor finansial yaitu suatu aktivitas jual beli asset keuangan atau surat-surat berharga dengan harapan dapat memperoleh keuntungan. Jenis

investasi dalam asset finansial antara lain tabungan, deposito, reksadana, obligasi, saham, emas, *property* dan lainnya. Jogiyono (2014:7) investasi dibagi menjadi 2 golongan besar yaitu :

1. Investasi langsung

Kepemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah *go public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan *dividend and capital gains*.

2. Investasi tidak langsung

Surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi yang berfungsi sebagai perantara. Pemilikan aktiva tidak langsung dilakukan melalui lembaga-lembaga keuangan terdaftar, yang bertindak sebagai perantara atau *intermediary*. Dalam peranannya sebagai investor tidak langsung, pedagang perantara untuk mendapatkan *dividend and capital gain* seperti halnya dalam investasi langsung, selain itu juga akan memperoleh penerimaan berupa *capital gain* atau hasil perdagangan portofolio yang dilakukan oleh perusahaan perantara tersebut.

### 2.3.2 Indikator Investasi

Proses investasi menunjukkan bagaimana pemodal seharusnya melakukan investasi dalam suatu sekuritas, yaitu sekuritas apa yang akan dipilih, berapa banyak investasi dan kapan investasi tersebut akan dilakukan. Adapun faktor-faktor yang

mempengaruhi jumlah investasi (Arifin, 2017) yaitu antara lain sebagai berikut.

a) Inovasi dan Teknologi

Adanya temuan-temuan baru menyebabkan cara-cara berproduksi lama menjadi tidak efisien. Untuk itu perusahaan-perusahaan perlu menemukan investasi untuk membeli peralatan mesin-mesin yang canggih.

b) Tingkat Perekonomian

Makin banyak aktivitas perekonomian makin besar pendapatan nasional dan makin banyak bagian pendapatan yang dapat ditabung, yang pada gilirannya akan diinvestasikan pada suatu usaha yang menguntungkan.

c) Tingkat Keuntungan Perusahaan

Makin besar tingkat keuntungan perusahaan, maka makin banyak bagian laba yang dapat ditahan dan dapat digunakan untuk tujuan investasi.

d) Situasi Politik

Jika situasi politik aman dan pemerintah banyak memberikan kemudahan-kemudahan bagi perusahaan, maka tingkat investasi akan tinggi. Salah satu kegiatan investasi yang dapat diketahui adalah penanaman modal, penanaman modal dapat dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta. Untuk investasi swasta di Indonesia yang dilakukan dengan kemudahan fasilitas berupa PMA dan PMDN.

## 2.4 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang membahas mengenai pengaruh migrasi terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, hasil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dibahas secara singkat untuk dapat mengetahui dan membandingkan hasil dari perbedaan dengan penelitian ini. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Afrizal (2013)	Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto PDRB Di Provinsi Sulawesi Selatan.	Analisis regresi linier berganda	Investasi PMDN dan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB disulawesi Selatan sedangkan belanja pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan.	Memiliki variabel dependen dan independen yang sama. Sama-sama meneliti tentang pengaruh tenaga kerja dan investasi serta faktor-faktornya terhadap pertumbuhan ekonomi	Memiliki perbedaan populasi dimana tempat penelitian.
2.	Oktavianingrum (2015)	Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap	Analisis regresi linier berganda	investasi, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Memiliki variabel dependen dan independen yang sama	Memiliki perbedaan populasi dimana tempat penelitian

Tabel 2.1 Lanjutan

		Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.		pertumbuhan ekonomi.		
3.	Ibnurra syad (2016)	Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004-2014.	Analisis regresi linier berganda	secara parsial investasi dan pengeluaran pemerintah berengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, tenaga kerja dan jumlah penduduk tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini memiliki koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh dari nilai <i>Adjusted R-squared</i> sebesar 0,987992 yang berarti 98,80 persen dari variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu investasi, tenaga kerja, jumlah penduduk, dan pengeluaran pemerintah. Sisanya sebesar 1,20 persen dijelaskan oleh variabel lainnya.	Memiliki variabel dependen dan independen yang sama	Memiliki perbedaan populasi dimana tempat penelitian
4	Fauzan (2015)	Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja	Analisis regresi linier berganda	Berdasarkan uji F dengan melihat probabilitas dari	Memiliki variabel dependen dan independen yang	Memiliki perbedaan populasi dimana

Tabel 2.1 Lanjutan

		Terhadap Pertumbuhan Ekonomi		<p>nilai F 89,962 pada tingkatan <math>\alpha</math> 1 %, variable tingkat investasi dan tenaga kerja, secara bersama-sama berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto Kota Manado. Berdasarkan hasil analisis ini diperoleh sebesar 0,962, ini berarti pengaruh variable tingkat investasi dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto Kota Manado secara bersama-sama adalah sebesar 96,2 %. Secara parsial yang ditunjukkan dengan uji t, variabel tingkat investasi dan tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto Kota Manado</p>	sama	tempat penelitian
5	Puti (2014)	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja	Analisis regresi linier berganda	investasi domestic, pengeluaran modal, tenaga kerja dan	Memiliki variabel dependen dan independen yang	Memiliki perbedaan populasi dimana tempat

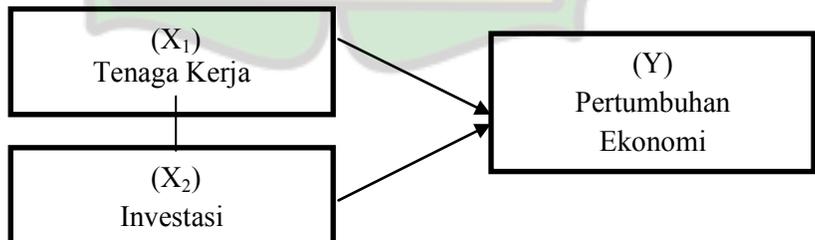
**Tabel 2.1 Lanjutan**

		Modal, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa		infrastruktur berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Sementara jalan bukan aspal berpengaruh positif namun tidak signifikan.	sama	penelitian
--	--	--	--	---	------	------------

Sumber: Data Diolah, 2019

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikiran dalam penelitian ini merupakan gambaran bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu tenaga kerja, dan Investasi. Kedua faktor tersebut merupakan variabel *independen*, sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan variabel *dependen*. Kemudian variabel-variabel tersebut diukur tingkat signifikasinya dengan analisis regresi. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1  
Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Penelitian ini akan menganalisis apakah tenaga kerja dan investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Banda Aceh.

### **2.5.1 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak, penggagas, dan pelaksana pembangunan daerah sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan tingkat produksi suatu daerah. Untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja, diperlukan pendidikan baik melalui jalur formal maupun non-formal. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbanyak jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara untuk menambah produksi. Selain itu, dampak dari adanya pendidikan menyebabkan keterampilan dan keahlian penduduk bertambah. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan kemudian menyebabkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja (Ibnurrsyad, 2016:44).

Menurut Todaro (2011:126), pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja dan merupakan salah satu faktor yang akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain faktor produksi, jumlah tenaga kerja yang bekerja

juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### **2.5.2 Pengaruh Investasi terhadap Petumbuhan ekonomi**

Investasi atau permodalan merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat dihasilkan maupun direproduksi. Jika persediaan modal tersebut meningkat dalam jangka waktu tertentu maka dapat dikatakan bahwa terjadi pembentukan modal pada waktu tersebut. Akumulasi modal inilah yang serba kekurangan di negara-negara berkembang, sedangkan modal ini memegang peranan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi.

Menurut Nurkse dalam Jhingan (2010: 338), lingkaran setan kemiskinan di negara terbelakang dapat digunting melalui pembentukan modal. Sebagai akibat rendahnya tingkat pendapatan di negara terbelakang maka permintaan, produksi, dan investasi menjadi berada pada tingkatan yang rendah. Hal ini menyebabkan kekurangan barang modal yang dapat diatasi melalui pembentukan modal. Investasi dalam peralatan modal tidak saja meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja. Dengan terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas, maka tingkat pendapatan masyarakat bertambah dan berbagai macam kebutuhan rakyat terpenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenaikan laju investasi akan meningkatkan pendapatan nasional. Oleh sebab itu investasi merupakan jalan keluar utama dari masalah yang

dihadapi negara terbelakang dan merupakan kunci utama menuju pertumbuhan ekonomi.

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau kesimpulan sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut azas koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh beda dengan premisnya. Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> : Tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh
- H<sub>2</sub> : Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh
- H<sub>3</sub> : Tenaga kerja dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengkaji uji pengaruh, sebab akibat antara 2 variabel atau lebih. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesa.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panel 23 kabupaten kota di Provinsi Aceh. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang bersumber dari media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data penelitian ini berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tenaga kerja dan Investasi yang telah diolah oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh Tahun 2015-2018.

#### **3.3. Sampel**

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sugiono, 2014). Sampel penelitian adalah sebanyak 92 sampel. Berdasarkan penelitian ini data yang digunakan adalah jumlah persentase

pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja dan investasidi 23 Kabupaten/ Kota pada Provinsi Aceh dari tahun 2015-2018.

### 3.4. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variable independen yaitu tenaga kerja dan investasi dan satu variable dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Definisi operasional variable penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
<b>Dependent</b>		
Pertumbuhan Ekonomi	Peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa dengan kata lain pertumbuhan ekonomi menunjang pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan PDB atau pendapatan output perkapita (Nanga, 2013: 273).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan Nasional <i>Riil</i></li> <li>2. Pendapatan Perkapita <i>Riil</i></li> <li>3. Kesejahteraan Penduduk</li> <li>4. Tenaga Kerja Dan Pengangguran</li> </ol>
<b>Independent</b>		
Tenaga Kerja	Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rendahnya kualitas tenaga kerja</li> <li>2. Jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja</li> </ol>

**Tabel 3.1 Lanjutan**

	masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik penduduk usia kerja adalah mereka yang berumur 15 tahun atau lebih (BPS, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Persebaran kerja yang tidak merata</li> <li>4. Pengangguran</li> </ol>
Investasi	Menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa mendatang (Mahrani, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inovasi dan Teknologi</li> <li>2. Tingkat Perekonomian</li> <li>3. Tingkat Keuntungan Perusahaan</li> <li>4. Situasi Politik</li> </ol>

Sumber : Data Diolah (2019)

### 3.5 Model Penelitian

Dalam menganalisis data menggunakan metode analisis regresi berganda (Gujarati, 2012). Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Banda Aceh, digunakan analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2013). Oleh karena itu, persamaan dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + e \dots (3.1)$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = variabel endogen (dependent)

$X_{it}, X_{it}$  = variabel eksogen (independent)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$e$  = Standar Error

Maka dengan mensubstitusikan persamaan linear data panel 3.1 diatas ke dalam ruang lingkup penelitian ini, dengan persamaan linear data panel dalam penelitian ini dapat ditulis seperti persamaan 3.2 berikut :

$$GDP_{it} = \alpha + \beta_1 TK_{it} + \beta_2 inves_{it} + e \dots (3.2)$$

Keterangan :

$GDP_{it}$	=	Gross Domestic Produk (Dependen)
$\beta TK_{it}$	=	Tenaga Kerja (Independent)
$\beta_2 Inves_{it}$	=	Investasi (Independent)
$\alpha$	=	Konstanta
$e$	=	Standar Error

## 2.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan regresi linear. Asumsi klasik yang terjadi dalam menggunakan model regresi ini yaitu normalitas dan autokorelasi.

### A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

### B. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Metode yang digunakan untuk menguji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF).

Batas dari nilai *tolerance* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Jika nilai *tolerance*  $< 0,01$  atau VIF  $>10$ , maka telah terjadi multikolinearitas (Sugiyono, 2013: 24).

## 2.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan mengambil sampel dari keseluruhan populasi, oleh karena itu untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji signifikansi. Diambil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan (Sugiyono, 2014:65). Dalam penelitian ini, rancangan pengujian hipotesis yang digunakan meliputi pengujian hipotesis secara simultan (bersama-sama) dan parsial (individu).

### a. Uji Simultan (F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan adalah *fit*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

$H_{01}$  : Tenaga kerja dan investasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh

Ha<sub>1</sub>: Tenaga kerja dan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh

b. Uji Parsial (t)

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2011:142). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi yaitu 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis nol tidak ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ho<sub>2</sub> : Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh

Ha<sub>2</sub>: Tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh

Ho<sub>3</sub> : Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh

Ha<sub>3</sub>: Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Provinsi Aceh**

Provinsi Aceh terletak antara  $01^{\circ} 58'37.2$  “N  $94^{\circ} 57'57.6$  dengan ketinggian rata-rata 125 meter dengan luas dataran tinggi di atas 1.000 meter di atas permukaan laut. Provinsi Aceh terdiri dari 23 Kabupaten dan Kota, terdiri dari 18 kabupaten dan 5 kota. Secara topografis berbukit dengan pegunungan, lembah, sungai, air terjun, dan dataran banjir yang sempit. Luas wilayah laut teritorial yang membentang sampai dua ratus mil laut yang diukur dari garis pantai. Wilayah provinsi Aceh adalah 5.677.081 ha; Dengan luas hutan 2.270.080 ha dan sekitar 800.401 ha luas perkebunan sedangkan kawasan industri sebesar 3.928 ha (BPS, 2018).

Sebagaimana telah dilakukan dalam lima tahun terakhir, berbagai investasi di Aceh perlu didorong untuk terus berkembang, baik investasi berfasilitas, investasi non fasilitas, investasi rumah tangga, maupun investasi pemerintah. Investasi pihak swasta perlu ditumbuhkembangkan karena investasi dari pemerintah sangat terbatas dan hanya pada sektor non profit yang tidak diminati oleh pihak swasta, seperti penyediaan sarana dan prasarana umum (infrastruktur). Selain itu, peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja lokal untuk mengisi pasar tenaga kerja lokal juga dilakukan secara beriringan agar kegiatan penanaman modal di Aceh dapat betul-betul dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Dengan lahirnya Undang-undang Pemerintahan Aceh No. 11 Tahun 2006 dan terbentuknya pemerintahan yang lebih otonom, maka Pemerintah Aceh melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dapat bertugas lebih mandiri untuk melaksanakan penyusunan perencanaan Penanaman Modal secara makro, mengidentifikasi potensi unggulan daerah, melakukan kegiatan promosi dan kerjasama investasi, menyusun regulasi perizinan penanaman modal, melakukan pengendalian dan pengawasan serta memberikan pelayanan terpadu satu pintu. Berikut dapat kita lihat data pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja dan investasi di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun 2015-2018 dalam tabel descriptive statistik.

**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi	92	1.15	13.15	4.2927	1.38590
Tenaga Kerja	92	5.97	63.63	24.1058	13.72226
Investasi	92	.00	.57	.0727	.09248
Valid N (listwise)	92				

Sumber : (Data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat kita lihat bahwa persentase pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja dan investasi di provinsi Aceh pada tahun 2015-2018. Dimana angka persentase ketiga variabel memiliki fluktuasi disetiap kabupaten/kota di provinsi Aceh setiap tahunnya dalam empat tahun terakhir. Nilai

pertumbuhan ekonomi terendah yaitu berada di angka 1,15 dan tertinggi di angka 13,15. angka tenaga kerja terendah adalah 5,97 dan angka tertinggi yaitu 63,63. Dan nilai Investasi terendah adalah 0,00 dan tertinggi sebesar 0,57.

Iklim investasi yang kondusif seperti adanya kepastian hukum, stabilitas politik dan jaminan keamanan, kebijakan pemerintah yang pro investasi, serta tersedianya sarana dan prasarana umum yang memadai, adalah faktor utama yang dapat meningkatkan minat calon investor. Kepastian hukum sangat dibutuhkan dalam upaya menarik minat penanam modal. Ini ditandai oleh keselarasan regulasi bidang penanaman modal, baik di tingkat nasional maupun daerah. Sebaliknya, produk-produk hukum yang tumpang-tindih atau saling bertentangan akan membingungkan dan menyulitkan penanam modal dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Karena itu, pembenahan legislasi bidang penanaman modal perlu terus dilakukan. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah stabilitas politik dan keamanan.

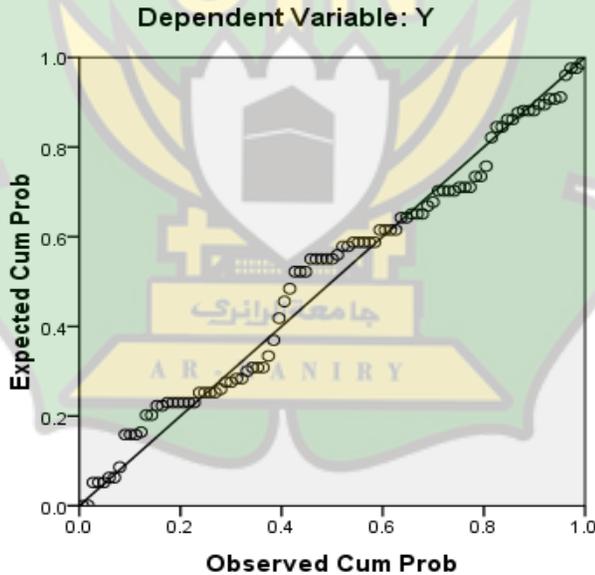
#### **4.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pengaruh migrasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Uji ini meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

### 4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggambarkan residu variabel yang terdistribusi normal akan terletak disekitar garis horizontal (tidak terpancar jauh dari garis diagonal). Berdasarkan uji normalitas gambar normal P-P Plot menunjukkan sebaran *standarrized residul* berada dalam kisaran garis diagonal. Seperti terlihat pada gambar berikut. Normal P-P Plot menunjukkan sebaran *standarrized residul* berada dalam kisaran garis diagonal. Seperti terlihat pada Gambar 4.1.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 4.1. P.Plot**

Berdasarkan gambar 4.1 uji normalitas untuk persamaan tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Aceh dapat dilihat pada histogram dan *normal probability plot* di atas dapat dilihat bahwa histogram distribusi data dalam bentuk lonceng (*bell shaped*) dan garis *normal probability plot* yang menggambarkan sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian maka data yang diolah mengikuti atau mendekati distribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah :

- a. Melihat nilai tolerance : jika nilai Tolerance lebih besar dari  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- b. Jika nilai tolerance lebih kecil dari  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Melihat nilai VIF (*variance Inflation factor*) adalah :

- a. Jika nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- b. Jika nilai VIF  $> 10,00$  maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi

**Tabel 4.2****Uji Multicolonearitas**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.967	1.034
.967	1.034

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi  
(Data diolah, 2019)

Dari hasil uji regresi diatas maka dapat di simpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinearitas di karenakan nilai tolerance  $> 0,10$  yaitu  $0,967 > 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$  yaitu  $1,034 < 10,00$ .

### 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari variabel Tenaga Kerja dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Aceh. Berdasarkan hasil olah data menggunakan program statistik SPSS 23.0, sehingga diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 4.3

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	4.536	.307				3.331
Tenaga Kerja	.318	.050	.109	2.139	.002	.96	1.03
Investasi	.548	.108	.077	2.112	.009	.96	1.03

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi  
(Data diolah, 2019)

Berdasarkan hasil analisis regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 4,536 + 0,318X_1 + 0,548X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Setiap kenaikan tenaga kerja satu satuan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,32 satu satuan atau 32%, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh antara variabel tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi, semakin besar nilai tenaga kerja maka semakin meningkat nilai pertumbuhan ekonomi
2. Koefisien regresi investasi sebesar 0.55, artinya bahwa apabila variabel investasi kerja naik 0,55 satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 55% dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. Koefisien

bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel investasi dengan pertumbuhan ekonomi, semakin besar nilai investasi maka semakin meningkat nilai pertumbuhan ekonomi.

3. Konstanta sebesar 4,536, artinya jika besarnya nilai seluruh variabel independen (tenaga kerja dan investasi) adalah 0, maka besarnya nilai pertumbuhan ekonomi tetap ada nilai sebesar sebesar 4,536.

#### 4.4 Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data juga menunjukkan hubungan antara variabel predictor dengan kriteriumnya, seperti terlihat pada Tabel 4.10

**Tabel 4.4**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 <sup>a</sup>	.418	.028	.79510	1.476

a. Predictors: (Constant), Investasi, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi  
(Data diolah, 2019)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,418 artinya sebesar 41,8% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam Faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti tenaga kerja dan

investasi. Selebihnya 58,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4.5 Pengujian Hipotesis

### 4.5.1 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji f dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara Bersama-sama variabel bebas atau tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk membuktikan hipotesis ketiga (H3) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.914	2	5.457	5.964	.007 <sup>b</sup>
	Residual	163.872	89	1.841		
	Total	174.786	91			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Investasi, Tenaga Kerja  
(Data diolah, 2019)

$H_1$  : Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,964 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,10, maka  $H_a$  diterima, Artinya tenaga kerja dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.

### 4.5.2 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel

independen yang jumlahnya dua atau lebih. Dalam penelitian ini analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Berdasarkan uji yang sudah dilakukan dapat diketahui hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)**

T	Sig.
3.331	.000
2.139	.002
2.112	.009

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi  
(Data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat ditulis Hasil pengujian hipotesis:

$H_2$  : Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,139 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,987, maka  $H_a$  diterima, Artinya, tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.

$H_3$  : Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,112 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,987, maka  $H_a$  diterima, Artinya, investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel tenaga kerja meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,32 satu satuan atau 32%, semakin besar nilai tenaga kerja maka semakin meningkat nilai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
2. Variabel investasi memiliki pengaruh sebesar 0,55 satu satuan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya bahwa apabila variabel investasi naik 0,55, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 55% dengan asumsi variabel independen lain konstan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel yaitu menambah tahun penelitian, tidak hanya tiga tahun saja.

2. Untuk menambah kekuatan model penelitian, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain. Beberapa contoh yang mungkin memiliki hubungan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi adalah kemiskinan dan ketimpangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2013). *Analisis pengaruh tingkat investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi
- Arifin. Hardiningsih. Siti. (2017). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makasar Tahun 2006-2015*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi
- BPS. 2003. *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Propinsi. Kota manado*
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzan. (2015). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2009-2013)*
- Fitriani. (2017). *Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015*. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi
- Ibnurassayad. (2016). *Anaisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004-2014*. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi
- Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta. :BPFE.
- Jhingan, M.L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, terjemahan. Penerbit. Rajawali. Jakarta.
- Mahrani, Y. (2012). *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi*

- di Sulawesi Selatan*. Skripsi. Universitas Hasanudin. Makasar
- Nanga-Muana. (2013), *Makro Ekonomi*, Edisi Kedua Pt. Raja Stafindo, Yogyakarta
- Oktavianingrum. Denty. (2015). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 Kabupaten/Kota*. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi
- Puti. (2014). ***Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa. Skripsi***
- Subandi. 2011. *Ekonomi Pembangunan (cetakan kesatu)*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryanto. (2011). *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosukawonosraten Tahun 2004-2008*. Universitas Diponegoro. Skripsi
- Todaro, Michael P. and Smith, Stephen C. 2011. *Economic Development. Eleventh Edition*. United States: Addison Wesley.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta,

**Statistics**

		Pertumbuhan Ekonomi	Tenaga Kerja	Investasi
N	Valid	69	69	69
	Missing	0	0	0
Mean		4.26	70.59	.09
Minimum		1	64	0
Maximum		13	79	1

**Pertumbuhan Ekonomi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.4	1.4	1.4
	1	1	1.4	1.4	2.9
	2	1	1.4	1.4	4.3
	2	1	1.4	1.4	5.8
	2	1	1.4	1.4	7.2
	2	1	1.4	1.4	8.7
	2	1	1.4	1.4	10.1
	3	1	1.4	1.4	11.6
	3	1	1.4	1.4	13.0
	3	1	1.4	1.4	14.5
	3	1	1.4	1.4	15.9
	4	1	1.4	1.4	17.4
	4	1	1.4	1.4	18.8
	4	2	2.9	2.9	21.7
	4	1	1.4	1.4	23.2
	4	2	2.9	2.9	26.1

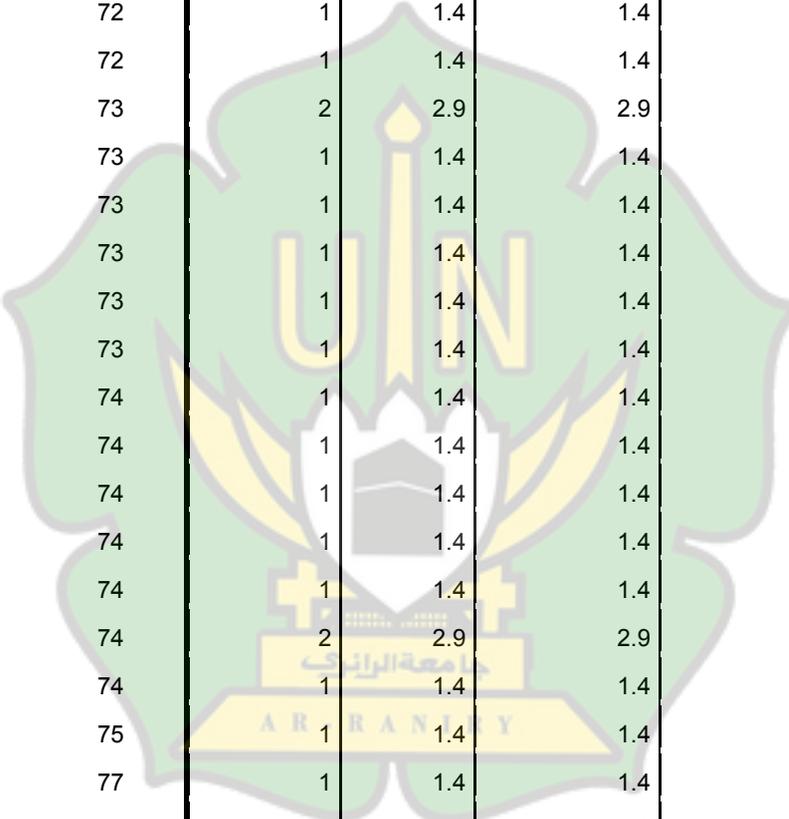
4	1	1.4	1.4	27.5
4	1	1.4	1.4	29.0
4	2	2.9	2.9	31.9
4	2	2.9	2.9	34.8
4	1	1.4	1.4	36.2
4	2	2.9	2.9	39.1
4	2	2.9	2.9	42.0
4	1	1.4	1.4	43.5
4	1	1.4	1.4	44.9
4	1	1.4	1.4	46.4
4	2	2.9	2.9	49.3
4	3	4.3	4.3	53.6
4	1	1.4	1.4	55.1
4	1	1.4	1.4	56.5
4	1	1.4	1.4	58.0
4	2	2.9	2.9	60.9
4	2	2.9	2.9	63.8
4	2	2.9	2.9	66.7
4	1	1.4	1.4	68.1
5	1	1.4	1.4	69.6
5	1	1.4	1.4	71.0
5	1	1.4	1.4	72.5
5	1	1.4	1.4	73.9
5	1	1.4	1.4	75.4
5	2	2.9	2.9	78.3
5	1	1.4	1.4	79.7
5	1	1.4	1.4	81.2
5	1	1.4	1.4	82.6
5	1	1.4	1.4	84.1

5	1	1.4	1.4	85.5
5	1	1.4	1.4	87.0
5	1	1.4	1.4	88.4
5	1	1.4	1.4	89.9
5	1	1.4	1.4	91.3
5	1	1.4	1.4	92.8
5	1	1.4	1.4	94.2
5	1	1.4	1.4	95.7
6	1	1.4	1.4	97.1
9	1	1.4	1.4	98.6
13	1	1.4	1.4	100.0
Total	69	100.0	100.0	

### Tenaga Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	1	1.4	1.4
	64	1	1.4	2.9
	64	1	1.4	4.3
	65	1	1.4	5.8
	66	1	1.4	7.2
	66	1	1.4	8.7
	66	1	1.4	10.1
	66	1	1.4	11.6
	67	1	1.4	13.0
	67	1	1.4	14.5
	67	1	1.4	15.9
	68	1	1.4	17.4

68	1	1.4	1.4	18.8
68	1	1.4	1.4	20.3
68	1	1.4	1.4	21.7
69	1	1.4	1.4	23.2
69	1	1.4	1.4	24.6
69	1	1.4	1.4	26.1
69	2	2.9	2.9	29.0
69	1	1.4	1.4	30.4
69	1	1.4	1.4	31.9
69	1	1.4	1.4	33.3
69	1	1.4	1.4	34.8
70	1	1.4	1.4	36.2
70	1	1.4	1.4	37.7
70	1	1.4	1.4	39.1
70	1	1.4	1.4	40.6
70	1	1.4	1.4	42.0
70	1	1.4	1.4	43.5
70	2	2.9	2.9	46.4
71	1	1.4	1.4	47.8
71	1	1.4	1.4	49.3
71	1	1.4	1.4	50.7
71	1	1.4	1.4	52.2
71	1	1.4	1.4	53.6
71	1	1.4	1.4	55.1
71	1	1.4	1.4	56.5
71	1	1.4	1.4	58.0
71	1	1.4	1.4	59.4
71	1	1.4	1.4	60.9
71	1	1.4	1.4	62.3



72	1	1.4	1.4	63.8
72	1	1.4	1.4	65.2
72	1	1.4	1.4	66.7
72	1	1.4	1.4	68.1
72	1	1.4	1.4	69.6
72	1	1.4	1.4	71.0
72	1	1.4	1.4	72.5
73	2	2.9	2.9	75.4
73	1	1.4	1.4	76.8
73	1	1.4	1.4	78.3
73	1	1.4	1.4	79.7
73	1	1.4	1.4	81.2
73	1	1.4	1.4	82.6
74	1	1.4	1.4	84.1
74	1	1.4	1.4	85.5
74	1	1.4	1.4	87.0
74	1	1.4	1.4	88.4
74	1	1.4	1.4	89.9
74	2	2.9	2.9	92.8
74	1	1.4	1.4	94.2
75	1	1.4	1.4	95.7
77	1	1.4	1.4	97.1
79	2	2.9	2.9	100.0
Total	69	100.0	100.0	

## Investasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	2.9	2.9	2.9
	0	5	7.2	7.2	10.1
	0	6	8.7	8.7	18.8
	0	6	8.7	8.7	27.5
	0	6	8.7	8.7	36.2
	0	6	8.7	8.7	44.9
	0	3	4.3	4.3	49.3
	0	8	11.6	11.6	60.9
	0	3	4.3	4.3	65.2
	0	1	1.4	1.4	66.7
	0	3	4.3	4.3	71.0
	0	5	7.2	7.2	78.3
	0	1	1.4	1.4	79.7
	0	3	4.3	4.3	84.1
	0	2	2.9	2.9	87.0
	0	2	2.9	2.9	89.9
	0	2	2.9	2.9	92.8
	0	1	1.4	1.4	94.2
	0	1	1.4	1.4	95.7
	0	1	1.4	1.4	97.1
	0	1	1.4	1.4	98.6
	1	1	1.4	1.4	100.0
Total		69	100.0	100.0	

## Regression

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pertumbuhan Ekonomi	4.26	1.559	69
Tenaga Kerja	70.59	3.145	69
Investasi	.09	.097	69

### Correlations

		Pertumbuhan Ekonomi	Tenaga Kerja	Investasi
Pearson Correlation	Pertumbuhan Ekonomi	1.000	.100	-.216
	Tenaga Kerja	.100	1.000	.181
	Investasi	-.216	.181	1.000
Sig. (1-tailed)	Pertumbuhan Ekonomi	.	.207	.038
	Tenaga Kerja	.207	.	.068
	Investasi	.038	.068	.
N	Pertumbuhan Ekonomi	69	69	69
	Tenaga Kerja	69	69	69
	Investasi	69	69	69

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Investasi, Tenaga Kerja <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	df1	df2
1	.258 <sup>a</sup>	.066	.038	1.528	.066	2.350	2	66

a. Predictors: (Constant), Investasi, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.979	2	5.490	12.350	.103 <sup>b</sup>
	Residual	154.189	66	2.336		
	Total	165.168	68			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Investasi, Tenaga Kerja

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.400	4.206		4.095	.924
	Tenaga Kerja	.710	.060	.144	4.189	.239
	Investasi	3.872	1.938	-.242	3.998	.050

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.27	5.05	4.26	.402	69
Std. Predicted Value	-4.954	1.948	.000	1.000	69
Standard Error of Predicted Value	.184	.970	.293	.126	69
Adjusted Predicted Value	2.73	5.19	4.27	.379	69
Residual	-3.100	8.947	.000	1.506	69
Std. Residual	-2.028	5.854	.000	.985	69
Stud. Residual	-2.072	5.982	-.003	1.009	69
Deleted Residual	-3.234	9.343	-.010	1.580	69
Stud. Deleted Residual	-2.126	8.773	.038	1.279	69
Mahal. Distance	.004	26.388	1.971	3.563	69
Cook's Distance	.000	.528	.017	.066	69
Centered Leverage Value	.000	.388	.029	.052	69

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi